

MENYIMAK PUISI: ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN APRESIASI SASTRA DAN KARAKTER ISLAMI SISWA

*Sabrina Putri Rahmani, Nisaul Firda Aulia, Najwa Nuha Mufida,
Najwa Arni Mutari*

email: nisaulfirda@gmail.com
(Universitas Islam Negeri Mataram)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan menyimak puisi sebagai alternatif dalam mengembangkan apresiasi sastra dan membentuk karakter Islami siswa. Melalui kegiatan menyimak puisi, siswa tidak hanya diajak memahami aspek estetika dan bahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan analisis isi terhadap literatur yang relevan, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menyimak puisi mampu meningkatkan kemampuan apresiasi sastra siswa melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan estetis secara terpadu. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami, seperti kejujuran, kesabaran, empati, dan rasa syukur, melalui penghayatan nilai-nilai moral yang tersirat dalam karya puisi. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengintegrasian pembelajaran menyimak puisi dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia, agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik secara holistik.

Keywords: *Menyimak Puisi, Apresiasi Sastra, Karakter Islami.*

Abstract

This study aims to explain listening to poetry as an alternative approach to developing literary appreciation and fostering students' Islamic character. Through poetry listening activities, students are not only guided to understand aesthetic and linguistic aspects but

also to internalize the moral and spiritual values contained within the poems. The research method employed is a qualitative approach with a library research design. Data were collected through document study and content analysis of relevant literature, while the data analysis technique followed the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that listening to poetry effectively enhances students' literary appreciation by developing cognitive, affective, and aesthetic aspects in an integrated manner. Furthermore, this activity significantly contributes to shaping Islamic character traits such as honesty, patience, empathy, and gratitude through the internalization of moral values implied in poetic works. The implications of this study emphasize the importance of integrating poetry listening activities with Islamic educational values in the Indonesian language and literature curriculum, ensuring that learning is not only academically oriented but also focused on strengthening students' character and spirituality in a holistic manner.

Keywords: *Poetry Listening, Literary Appreciation, Islamic Character.*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik agar menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, setiap proses pembelajaran idealnya mengandung nilai-nilai *ta'dib* (pembentukan adab), *tarbiyah* (pengasuhan dan pengembangan potensi), serta *ta'lim* (penyampaian ilmu). Salah satu alternatif yang dapat memperkuat fungsi pendidikan Islam adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia, karena bahasa merupakan media utama pembentukan kesadaran, kepekaan moral, dan ekspresi nilai-nilai kemanusiaan.¹ Pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya melalui kegiatan menyimak puisi, dapat menjadi jembatan antara pengembangan kemampuan berbahasa dan penanaman nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, empati, kasih sayang, dan tanggung jawab.

¹ Judrah, Muh, et al. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.1 (2024): 25-37.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada penguasaan kemampuan berbahasa secara komunikatif, tetapi juga berperan dalam pengembangan apresiasi terhadap karya sastra sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya, moral, dan spiritual manusia.² Dalam kurikulum pendidikan nasional, penguasaan bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk peserta didik yang cakap berbahasa sekaligus berkarakter. Salah satu keterampilan yang sering kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan menyimak, padahal menyimak merupakan pintu awal dari proses memahami bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.³

Dalam pembelajaran sastra, kegiatan menyimak memiliki peran strategis untuk menumbuhkan kepekaan rasa, daya imajinasi, dan kemampuan memahami makna yang terkandung dalam karya sastra, khususnya puisi.⁴ Puisi sendiri merupakan bentuk karya sastra yang unik karena memadukan unsur bahasa, irama, dan kedalaman makna. Melalui puisi, penyair menyampaikan perasaan, gagasan, serta refleksi spiritual dan sosial dalam bentuk yang padat, simbolik, dan estetik. Oleh karena itu, menyimak puisi bukan hanya kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, melainkan proses menghayati makna yang tersirat di balik pilihan kata, baris, dan bait, yang menuntut kepekaan estetika dan kemampuan berpikir reflektif dari peserta didik agar dapat memahami puisi secara utuh.

Kegiatan menyimak puisi berhubungan erat dengan kemampuan apresiasi sastra. Apresiasi sastra tidak hanya berarti menikmati keindahan karya sastra, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai-nilai moral, sosial, religius, dan kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip akhlaq al-karimah (akhlak mulia), yang dapat diinternalisasikan melalui penghayatan makna puisi bernuansa spiritual

² Sampe, Markus. "Peran Apresiasi Sastra dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Sekolah Dasar." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1.4 (2025): 109-120.

³ La'biran, Roni. "Bahasa dan Sastra Indonesia (Menyelami Kekayaan Budaya dan Bahasa Bangsa)." (2024): 75-85.

⁴ Manik, Wira, et al. "Mengenalkan Puisi Kepada Anak-anak Melalui Kegiatan Kreatif Dan Menyenangkan." *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat* (2025): 214-221.

dan kemanusiaan.⁵ Melalui kegiatan menyimak puisi, siswa dilatih untuk mengembangkan empati, kepekaan terhadap lingkungan, serta kemampuan memahami keindahan dan makna kehidupan sebagai manifestasi dari ciptaan Allah Swt.

Selain aspek apresiasi, menyimak puisi juga menuntut kemampuan memahami makna bahasa secara mendalam. Puisi sering kali menggunakan kata-kata dengan makna konotatif, simbolik, atau metaforis yang tidak dapat diartikan secara langsung.⁶ Melalui proses penyimak yang cermat, peserta didik dilatih untuk menafsirkan makna kata, memahami hubungan antarbaris dan bait, serta menyimpulkan makna keseluruhan puisi. Dengan demikian, kegiatan menyimak puisi sekaligus mengasah kemampuan semantik dan interpretatif siswa dalam memahami bahasa, serta menumbuhkan sikap reflektif terhadap pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, kegiatan menyimak puisi masih sering dipahami secara sempit, sebatas mendengarkan pembacaan puisi tanpa pendalaman makna. Siswa sering kali kesulitan menafsirkan makna kata, memahami hubungan antarbaris, dan menangkap makna total puisi.⁷ Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan menyimak dengan apresiasi sastra dan analisis makna secara utuh. Oleh karena itu, model pembelajaran menyimak puisi berbasis apresiasi dan karakter Islami menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas literasi sastra sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

Urgensi pembelajaran menyimak puisi terletak pada kemampuannya menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar

⁵ Hidayatullah, Yayat. *Penguatan Akhlak Karimah melalui Internalisasi nilai-nilai Islam Universal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Qurrota A'yun dan SMK Al-Halim Garut*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

⁶ Gumati, Vanessa Bilqis. "Makna Simbolik dan Spiritual dalam Kumpulan Puisi Kitab Puisi; Jalan Sunyi (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *WIYATABUDAYA: Jurnal Pendidikan Dalam Konteks Humaniora* 1.1 September (2024): 1-13.

⁷ Asmia, Fadhilah. *Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

memahami bahasa dan estetika, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan keislaman yang menjadi dasar pembentukan kepribadian. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alternatif pendidikan Islam kontekstual, yang menanamkan nilai melalui pengalaman estetik dan reflektif, bukan sekadar melalui ceramah atau dogma.

Kebaruan kajian ini terletak pada perpaduan konseptual antara keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembentukan karakter Islami siswa, yang selama ini jarang mendapat perhatian eksplisit dalam praktik pendidikan. Melalui pendekatan ini, menyimak puisi tidak lagi dipandang sekadar latihan linguistik, melainkan sebagai proses pendidikan nilai, pengembangan kepekaan spiritual, dan pembentukan karakter mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas pentingnya kegiatan menyimak puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan apresiasi sastra dan pembentukan karakter Islami siswa. Pembahasannya difokuskan pada empat aspek utama, yaitu apresiasi puisi, pemahaman makna bahasa, penghayatan nilai moral dan spiritual, serta penerapan model pembelajaran integratif berbasis karakter. Melalui kajian ini, diharapkan guru dan peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya menyimak puisi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya estetik dan literatif, tetapi juga edukatif, religius, dan bermakna bagi kehidupan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang menyimak puisi sebagai alternatif dalam mengembangkan apresiasi sastra dan membentuk karakter islami peserta didik.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*literature study*).⁸ Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran seseorang, baik secara individu maupun kelompok, kemudian mengkaji secara deskriptif hal-hal yang terjadi dan berkaitan dengan judul penelitian.

⁸ Susanto, Primadi Candra, et al. "Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3.1 (2024): 1-12.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode content review atau analisis dokumen, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah seluruh data terkumpul dalam kurun waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹⁰ Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan tiga prosedur utama sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilahan data, baik dengan cara mengurangi data yang dianggap kurang relevan maupun menambahkan data yang masih diperlukan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya maupun pencarian data tambahan bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan agar data yang telah diperoleh dapat dipahami secara lebih mudah dan sistematis. Dengan menampilkan data, peneliti dapat melihat gambaran mengenai apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, kemudian menyusun rancangan penelitian lanjutan berdasarkan pemahaman tersebut. Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat atau deskripsi yang tersusun rapi dan sistematis.

⁹ Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1.2 (2024): 77-84.

¹⁰ Annisa, Indah Sri, and Elvi Mailani. "Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 6460-6477.

3. Verifikasi Data (Penarikan dan Pengujian Kesimpulan / Conclusion Drawing and Verifying)

Verifikasi data merupakan tahap akhir dari teknik analisis data yang harus dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keabsahan hasil penelitian. Tujuan dari verifikasi ini adalah memberikan pembuktian terhadap data yang sebelumnya bersifat sementara atau hipotetik. Verifikasi data akan menghasilkan perubahan apabila bukti yang diperoleh belum lengkap atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Namun, data akan diterima apabila sejak awal seluruh proses analisis didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat kredibilitas tinggi

C. Hasil dan Pembahasan

1. Menyimak sebagai Dasar Pengembangan Apresiasi dan Karakter

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan komunikasi verbal, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, berestetika, dan berkarakter melalui bahasa. Salah satu keterampilan yang memiliki posisi fundamental dalam hal ini adalah keterampilan menyimak. Menurut Tarigan, menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan memahami pesan pembicara.¹¹ Dalam konteks pendidikan, menyimak bukanlah kegiatan pasif, melainkan aktivitas reseptif yang menuntut keterlibatan mental dan emosional penyimak.

Dalam dunia pendidikan Islam, aktivitas menyimak memiliki relevansi spiritual yang mendalam. Islam menempatkan pendengaran (as-sam') sebagai instrumen utama dalam proses pencarian ilmu. Al-Qur'an sering menyebutkan kata "*asma'u*" (aku mendengar) sebelum "*abshiru*" (aku melihat), yang menandakan pentingnya mendengarkan secara aktif dan penuh kesadaran sebelum memahami. Oleh karena itu, kegiatan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menyimak puisi, bukan hanya sarana pengembangan keterampilan

¹¹ Rachmi, Titi, Nurul Fitria Kumala Dewi, and Chahaya Fuzi Astuti. "Optimalisasi kemampuan menyimak melalui metode bermain peran pada anak usia dini." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 12.1 (2023): 133-143.

bahasa, tetapi juga dapat menjadi jalan pembentukan karakter Islami melalui latihan kesabaran, perhatian, dan refleksi makna.

Menyimak dalam pembelajaran bahasa memiliki tiga fungsi utama, yaitu edukatif, komunikatif, dan apresiatif.¹² Fungsi edukatif mengarah pada pembentukan kemampuan kognitif untuk memahami isi ujaran, fungsi komunikatif pada kemampuan berinteraksi secara efektif, sedangkan fungsi apresiatif berperan dalam menumbuhkan kepekaan rasa terhadap keindahan bahasa. Dalam konteks pembelajaran sastra, fungsi apresiatif inilah yang menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai estetika, moral, dan spiritual yang terkandung dalam karya sastra, terutama puisi.

2. Hakikat Menyimak Puisi sebagai Aktivitas Apresiasi Sastra

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling padat dan ekspresif. Waluyo menjelaskan bahwa puisi adalah media untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran manusia melalui bahasa yang indah, simbolik, dan bermakna. Dalam kegiatan menyimak puisi, siswa tidak hanya mendengarkan bunyi bahasa, melainkan juga menghayati simbol, imaji, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Pradopo menyebutkan bahwa puisi memadatkan pengalaman batin penyair melalui bahasa yang sarat makna, sehingga untuk memahaminya dibutuhkan kepekaan intelektual dan emosional.¹³

Kegiatan menyimak puisi sejatinya adalah proses apresiasi sastra yang aktif. Menurut Ummah, apresiasi sastra melibatkan empat aspek utama: mengenal, memahami, menikmati, dan menilai karya sastra secara sadar untuk memperoleh manfaat estetis dan edukatif.¹⁴ Ketika siswa mendengarkan pembacaan puisi dengan penuh perhatian, mereka sedang melakukan proses internalisasi nilai. Mereka belajar untuk memahami diksi, menafsirkan makna simbolik, dan merasakan emosi yang terkandung dalam bait-bait puisi.

¹² Rahman, Ainur. "Pembelajaran Menyimak Apresiatif Cerpen dengan Metode Story Telling di Kurikulum Merdeka Belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2022): 108-119.

¹³ Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya*. UGM PRESS, 2021.

¹⁴ Ummah, Inayatul, and Erwin Eka Saputra. *Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.

Dalam perspektif pendidikan karakter Islami, proses apresiasi puisi dapat menjadi media pembentukan adab (etika batin). Nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, empati, dan rasa syukur sering kali terkandung secara simbolik dalam puisi. Ketika siswa menyimak puisi yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual, mereka belajar memahami kehidupan dari sudut pandang moral dan emosional. Kegiatan ini tidak sekadar meningkatkan apresiasi terhadap seni berbahasa, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan sosial, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara *'aql* (akal) dan *qalb* (hati).

4. Hubungan Menyimak, Pemahaman Makna, dan Pembentukan Karakter

Menyimak memiliki hubungan yang erat dengan proses pemahaman makna (*meaning construction*). Rost menyatakan bahwa menyimak merupakan proses aktif dalam membangun makna dari ujaran yang didengar berdasarkan konteks, pengalaman, dan latar belakang pengetahuan pendengar.¹⁵ Dalam menyimak puisi, kemampuan memahami makna menjadi lebih kompleks karena bahasa puisi bersifat konotatif, simbolik, dan imajinatif.¹⁶ Pemahaman makna puisi dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Makna literal, yaitu pemahaman terhadap arti kata dan kalimat secara langsung.
- b. Makna konotatif, yaitu tafsir terhadap makna simbolik dan kiasan yang digunakan penyair.
- c. Makna totalitas, yaitu pemahaman keseluruhan makna dengan memperhatikan hubungan antarunsur puisi seperti diksi, rima, irama, tema, dan amanat.

Melalui ketiga tingkatan pemahaman ini, siswa belajar berpikir analitis, reflektif, dan kritis. Secara kognitif, mereka mengasah kemampuan semantik; secara afektif, mereka mengembangkan kepekaan rasa; dan secara spiritual, mereka menumbuhkan nilai moral dan religius dari pesan yang tersirat dalam puisi. Kegiatan menyimak

¹⁵ Dalman, H. *Keterampilan Menyimak*. CV. AZKA PUSTAKA, 2025.

¹⁶ Pranata, Eka Yoga, Irma Arifah, and Widi Suharto. "Makna Simbolis Bahasa Kiasan dalam Antologi Puisi "Selamat Menunaikan Ibadah Puisi" Karya Joko Pinurbo." *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2025): 162-171.

puisi yang terarah dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter Islami siswa. Nilai-nilai seperti *amanah*, *tawadhu'*, *ta'aruf* (saling memahami), dan *syukur* sering kali dapat ditemukan dalam pesan moral puisi. Ketika siswa menyimak dengan hati, bukan hanya telinga, mereka dilatih untuk menafsirkan kehidupan melalui sudut pandang etis dan religius. Proses refleksi ini mendekatkan mereka pada prinsip *ta'dib* yaitu pembentukan adab dan akhlak melalui penanaman nilai-nilai luhur.

5. Menyimak Puisi sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Sastra

Kegiatan menyimak puisi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran sastra yang integratif. Tarigan menguraikan bahwa proses menyimak yang efektif terdiri atas beberapa tahapan: mendengarkan bunyi bahasa, memahami makna kata dan kalimat, menafsirkan makna keseluruhan, menilai isi dan gaya bahasa, serta menanggapi pesan secara kritis.¹⁷ Jika diterapkan dalam pembelajaran puisi, tahapan-tahapan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Guru dapat menerapkan beberapa strategi menyimak puisi, antara lain:

- a. Menyimak terarah (*focused listening*) – siswa diarahkan untuk mencari makna tertentu atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi puisi.
- b. Menyimak apresiatif (*appreciative listening*) – siswa diajak menikmati keindahan bunyi, irama, dan gaya bahasa puisi.
- c. Menyimak kritis (*critical listening*) – siswa menganalisis keakuratan makna, relevansi nilai, dan keindahan gaya bahasa penyair.

Melalui kombinasi ketiga strategi ini, siswa tidak hanya belajar memahami isi puisi, tetapi juga membangun kemampuan menilai secara estetik dan etis. Dalam konteks pendidikan Islam, menyimak puisi juga dapat menjadi sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) karena kegiatan ini mengajarkan ketenangan, kesabaran, dan empati terhadap kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran menyimak puisi tidak

¹⁷ Rahmawati, Aisyah, et al. "Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.2 (2024): 890-895.

hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

6. Keterkaitan Unsur-Unsur Puisi dengan Pengembangan Nilai Islami

Puisi sebagai karya sastra memiliki dua unsur utama: unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik mencakup diksi, rima, irama, tipografi, dan gaya bahasa, sedangkan unsur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.¹⁸ Keempat unsur batin ini memiliki relevansi langsung dengan pembentukan karakter Islami.

- a. Tema dapat merefleksikan nilai-nilai moral dan religius, seperti ketauhidan, kesyukuran, atau keikhlasan.
- b. Nada dan suasana menggambarkan sikap penyair terhadap kehidupan, yang dapat menjadi cerminan sikap sabar, tawakal, atau kasih sayang.
- c. Perasaan (*feeling*) menumbuhkan empati dan kepekaan sosial, selaras dengan ajaran Islam untuk saling peduli dan menghargai sesama.
- d. Amanat merupakan pesan moral yang dapat memperkuat nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah SWT.

Ketika siswa menyimak puisi yang mengandung nilai-nilai tersebut, proses internalisasi nilai terjadi secara alami melalui penghayatan estetis. Dalam teori pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses penghayatan batin terhadap nilai. Oleh karena itu, menyimak puisi dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* tanpa harus melalui ceramah moral yang bersifat instruktif.

7. Menyimak Puisi dan Penguatan Literasi Estetik–Spiritual

Kegiatan menyimak puisi juga berkontribusi terhadap pengembangan literasi estetik dan spiritual siswa. Literasi estetik melibatkan kemampuan untuk memahami keindahan bahasa dan bentuk karya sastra, sedangkan literasi spiritual berkaitan dengan kemampuan memahami nilai-nilai moral dan religius yang terkandung

¹⁸ Masykuri, Agnan, and Muhammad Septian. "Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar." *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan* 2.3 (2024): 203-206.

di dalamnya. Melalui menyimak, siswa belajar menangkap bunyi, ritme, dan intonasi yang membangun suasana puisi, serta memahami makna yang tersembunyi di balik simbol dan metafora Menurut Nurgiyantoro, keterampilan menyimak memiliki kontribusi besar terhadap kemampuan berbahasa secara keseluruhan karena melatih siswa untuk memahami dan menanggapi pesan secara efektif.¹⁹ Dalam konteks pembelajaran puisi, kegiatan ini juga melatih sensitivitas emosional dan intelektual siswa. Mereka tidak hanya memahami bahasa secara struktural, tetapi juga secara kontekstual dan moral. Dalam pembelajaran berbasis Islam, literasi spiritual berarti kemampuan menafsirkan pesan keagamaan dan moral dalam karya sastra secara reflektif. Ketika siswa menyimak puisi yang bertemakan ketuhanan, kemanusiaan, atau kasih sayang, mereka belajar untuk merenungkan hakikat kehidupan dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Dengan demikian, menyimak puisi dapat menjadi wahana integratif antara pendidikan bahasa dan pendidikan iman.

8. Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak Puisi

Peran guru sangat menentukan keberhasilan kegiatan menyimak puisi sebagai sarana pembentukan apresiasi dan karakter. Guru harus berperan sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual-estetik. Rahmanto menekankan bahwa dalam pembelajaran sastra, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk menghayati nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra.²⁰ Guru dapat mengemas kegiatan menyimak puisi dengan pendekatan kontekstual. Misalnya, dengan memilih puisi-puisi bernuansa Islami karya penyair seperti K.H. Mustofa Bisri (Gus Mus) atau Taufiq Ismail, siswa dapat belajar mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari.²¹ Setelah menyimak, guru dapat mengajak siswa melakukan refleksi melalui diskusi nilai, menulis tanggapan, atau

¹⁹ Azzahra, Azimah, et al. "Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3.3 (2023): 39-52.

²⁰ Rahman, Aulia, et al. "Peran Ganda Guru Dalam Pembelajaran Sastra Pada Kurikulum Merdeka." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.2 (2024): 35-42.

²¹ Wachid, Abdul. *Dimensi Profetik Dalam Puisi Gusmus: Keindahan Islam dan Keindonesiaan*. Nuansa Cendekia, 2024.

menciptakan puisi baru sebagai bentuk ekspresi spiritual. Proses seperti ini tidak hanya melatih keterampilan bahasa dan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter Islami. Melalui kegiatan apresiatif yang bermakna, siswa belajar mengekspresikan diri dengan santun, berpikir reflektif, dan menghargai perbedaan karakter yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.

9. Relevansi Menyimak Puisi terhadap Tujuan Pendidikan Nasional dan Islam

Dalam konteks kurikulum nasional, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi, berpikir kritis, dan karakter. Sementara dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang *beriman, berilmu, dan berakhlak mulia*. Kegiatan menyimak puisi dapat menjembatani kedua tujuan ini karena mengandung dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan.²² Dengan menyimak puisi, siswa belajar menghargai keindahan bahasa sebagai ciptaan Tuhan, menumbuhkan empati terhadap sesama, dan merenungkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali, yakni mendidik manusia agar mengenal dirinya dan Tuhannya melalui ilmu dan pengalaman batin.²³ Maka, menyimak puisi dapat dipandang sebagai pendekatan integratif antara pendidikan bahasa dan pendidikan iman yang memperkuat dimensi *insaniyah* (kemanusiaan) dan *ilahiyyah* (ketuhanan).

10. Implikasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penguatan pembelajaran menyimak puisi memiliki beberapa implikasi praktis terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Pertama*, kegiatan menyimak puisi perlu dirancang tidak sekadar sebagai latihan mendengarkan, tetapi sebagai pengalaman estetis dan spiritual. *Kedua*, guru perlu memperluas sumber belajar, termasuk memanfaatkan teknologi (seperti

²² Muslimah, Muslimah. *Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. MS thesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.

²³ Safitri, Diana, Zakaria Zakaria, and Ashabul Kahfi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)." *Jurnal Tarbawi* 6.1 (2023): 78-98.

audio dan video pembacaan puisi) untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran menyimak puisi hendaknya tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan reflektif misalnya melalui jurnal refleksi, tanggapan nilai, atau performa pembacaan ulang puisi. Kegiatan menyimak puisi dapat menjadi salah satu strategi pendidikan karakter berbasis literasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat menumbuhkan generasi pembelajar yang cerdas secara bahasa, halus perasaannya, dan kuat keimanannya.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menyimak puisi memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan apresiasi sastra sekaligus pembentukan karakter Islami siswa. Melalui proses menyimak yang aktif, terarah, dan reflektif, siswa tidak hanya belajar memahami struktur dan makna bahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral, estetika, dan spiritual yang terkandung dalam karya puisi.

Menyimak puisi menjadi wadah pendidikan yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual, selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Aktivitas ini melatih kepekaan rasa, memperhalus budi pekerti, menumbuhkan empati, serta membiasakan siswa untuk berpikir reflektif terhadap makna kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran menyimak puisi dapat diposisikan sebagai alternatif pedagogi berbasis nilai yang mampu menghubungkan apresiasi estetika dengan pembentukan akhlak mulia sesuai prinsip ta'dib dan tazkiyah dalam pendidikan Islam.

2. Suggestion

Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, perlu mengoptimalkan kegiatan menyimak puisi dengan pendekatan apresiatif dan kontekstual yang menekankan penghayatan nilai, bukan sekadar analisis bentuk.

Bagi lembaga pendidikan, disarankan menjadikan kegiatan menyimak puisi sebagai bagian dari program penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis nilai-nilai Islam dan budaya literasi.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan secara empiris melalui pendekatan tindakan kelas atau eksperimen untuk mengukur efektivitas kegiatan menyimak puisi terhadap peningkatan apresiasi sastra dan karakter Islami siswa.

Bagi siswa, diharapkan mampu memaknai kegiatan menyimak puisi bukan hanya sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai keindahan, kemanusiaan, dan keislaman.

E. Daftar Pustaka

Annisa, Indah Sri, and Elvi Mailani. "Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 6460-6477.

Asmia, Fadhilah. *Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

Azzahra, Azimah, et al. "Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3.3 (2023): 39-52.

Dalman, H. *Keterampilan Menyimak*. CV. AZKA PUSTAKA, 2025.

Gumati, Vanessa Bilqis. "Makna Simbolik dan Spiritual dalam Kumpulan Puisi Kitab Puisi; Jalan Sunyi (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *WIYATABUDAYA: Jurnal Pendidikan Dalam Konteks Humaniora* 1.1 September (2024): 1-13.

Hidayatullah, Yayat. *Penguatan Akhlak Karimah melalui Internalisasi nilai-nilai Islam Universal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Plus Qurrota A'yun dan SMK Al-Halim Garut*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

Judrah, Muh, et al. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.1 (2024): 25-37.

La'biran, Roni. "Bahasa dan Sastra Indonesia (Menyelami Kekayaan Budaya dan Bahasa Bangsa)." (2024): 75-85.

- Manik, Wira, et al. "Mengenalkan Puisi Kepada Anak-anak Melalui Kegiatan Kreatif Dan Menyenangkan." *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat* (2025): 214-221.
- Masykuri, Agnan, and Muhammad Septian. "Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar." *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan* 2.3 (2024): 203-206.
- Muslimah, Muslimah. *Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. MS thesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya*. UGM PRESS, 2021.
- Pranata, Eka Yoga, Irma Arifah, and Widi Suharto. "Makna Simbolis Bahasa Kiasan dalam Antologi Puisi "Selamat Menunaikan Ibadah Puisi" Karya Joko Pinurbo." *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2025): 162-171.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1.2 (2024): 77-84.
- Rachmi, Titi, Nurul Fitria Kumala Dewi, and Chahaya Fuzi Astuti. "Optimalisasi kemampuan menyimak melalui metode bermain peran pada anak usia dini." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 12.1 (2023): 133-143.
- Rahman, Ainur. "Pembelajaran Menyimak Apresiatif Cerpen dengan Metode Story Telling di Kurikulum Merdeka Belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2022): 108-119.
- Rahman, Aulia, et al. "Peran Ganda Guru Dalam Pembelajaran Sastra Pada Kurikulum Merdeka." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.2 (2024): 35-42.
- Rahmawati, Aisyah, et al. "Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.2 (2024): 890-895.
- Safitri, Diana, Zakaria Zakaria, and Ashabul Kahfi. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya

dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)." *Jurnal Tarbawi* 6.1 (2023): 78-98.

Sampe, Markus. "Peran Apresiasi Sastra dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Sekolah Dasar." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1.4 (2025): 109-120.

Susanto, Primadi Candra, et al. "Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3.1 (2024): 1-12.

Ummah, Inayatul, and Erwin Eka Saputra. *Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.

Wachid, Abdul. *Dimensi Profetik Dalam Puisi Gusmus: Keindahan Islam dan Keindonesiaan*. Nuansa Cendekia, 2024.